

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**NAMA : INDAH DWI PUSPITA SARI
NPM : 1505160886
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : INDAH DWI PUSPITA SARI
NPM : 1505160886
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II

(Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si)

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si)

Pendamping

(JULITA, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE., MM., M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : INDAH DWI PUSPITA SARI
N.P.M : 1505160886
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

INDAH DWI PUSPITA SARI. NPM: 1505160886. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan dan menilai perubahan potensi sumber daya maka dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat pendekatan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang meliputi neraca dan laporan laba-rugi. Teknik analisis rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Investment* dan *Return On Equity*, Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets TurnOver* dan *Inventory TurnOver*. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk *Current Ratio*, *Return On Investment*, dan *Total Assets TurnOver* mengalami penurunan skor di setiap tahunnya maka perusahaan harus meningkatkan kembali laba bersih. Untuk *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Inventory TurnOver* sudah mendapatkan nilai yang bagus maka perusahaan harus mempertahankannya agar kinerja perusahaan semakin baik untuk kedepannya. Untuk *Debt to Assets Ratio* lebih baik menurunkan nilai rasionya di tahun-tahun berikutnya agar mampu menutupi hutang-hutang perusahaan dengan aktiva.

Kata kunci : *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**”. Serta tidak lupa juga shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan proposal ini, banyak pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Yang teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda Sukarman dan Ibunda Sri Susilawati yang tiada henti-hentinya memberikan kekuatan doa dan dukungan moril maupun materi kepada penulis, semoga kiranya Allah membalasnya dengan segala berkah-Nya. Serta Abangnda Ricky Anugerah Pratama, ST dan Adinda Vicky Agung Tri Nanda yang senantiasa mengasihi penulis dengan penuh kasih sayang.

3. Bapak Dr. H.Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penasehat akademik penulis.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Julita, SE, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah berjasa dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
10. Bapak/Ibu staff PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, khususnya bagian perbendaharaan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan riset.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Syahria Fitri Nasution, Fuja Erika, Ariwandi Rizka, Fitria Yolanda Putri, Mahrani br Sinaga, dan Yunita

Pangestuti yang telah memotivasi dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman khususnya stambuk 2015 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas persahabatan yang sudah terjalin selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi proposal ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini. Semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalammualaikum, Wr. Wb

Medan, Januari 2018

Penulis

INDAH DWI PUSPITA SARI
1505160886

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 10 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Uraian Teoritis..... | 13 |
| 1. Kinerja Keuangan..... | 13 |
| 2. Analisis Laporan Keuangan..... | 15 |
| 3. Analisis Rasio Keuangan..... | 25 |
| 4. Rasio Likuiditas..... | 28 |
| 5. Rasio Solvabilitas..... | 32 |
| 6. Rasio Profitabilitas..... | 38 |
| 7. Rasio Aktivitas..... | 43 |
| 8. Standar Pengukuran Rasio..... | 48 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 51 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 55 |
| A. Pendekatan Penelitian..... | 55 |
| B. Defenisi Opersional..... | 55 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 59 |
| D. Jenis dan Sumber Data..... | 59 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 60 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 61 |
| A. Hasil Penelitian..... | 61 |
| B. Pembahasan..... | 71 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran..... | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I.1 | Data Pendapatan PT. Pelindo I (Persero) Medan..... | 5 |
| Tabel I.2 | Data Laba Bersih PT. Pelindo I (Persero) Medan..... | 6 |
| Tabel I.3 | Data Total Aset PT. Pelindo I (Persero) Medan..... | 7 |
| Tabel I.4 | Data Total Hutang PT. Pelindo I (Persero) Medan..... | 8 |
| Tabel I.5 | Data Total Ekuitas PT. Pelindo I (Persero) Medan..... | 9 |
| Tabel II.1 | Standar Industri..... | 49 |
| Tabel III.1 | Waktu Penelitian..... | 59 |
| Tabel IV.1 | Indikator Penilaian dan Aspek Keuangan pada BUMN..... | 62 |
| Tabel IV.2 | Pengukuran Standar Industri..... | 62 |
| Tabel IV.3 | Perhitungan <i>Current Ratio</i> | 63 |
| Tabel IV.4 | Perhitungan <i>Cash Ratio</i> | 64 |
| Tabel IV.5 | Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> | 65 |
| Tabel IV.6 | Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> | 66 |
| Tabel IV.7 | Perhitungan <i>Return On Investement</i> | 67 |
| Tabel IV.8 | Perhitungan <i>Return On Equity</i> | 68 |
| Tabel IV.9 | Perhitungan <i>Total Assets TurnOver</i> | 69 |
| Tabel IV.10 | Perhitungan <i>Inventory TurnOver</i> | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar II.1 | Kerangka Berfikir..... | 54 |
| Gambar IV.1 | Grafik Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> | 71 |
| Gambar IV.2 | Grafik Pertumbuhan <i>Cash Ratio</i> | 72 |
| Gambar IV.3 | Grafik Pertumbuhan <i>Debt to Assets Ratio</i> | 74 |
| Gambar IV.4 | Grafik Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i> | 76 |
| Gambar IV.5 | Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investement</i> | 78 |
| Gambar IV.6 | Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> | 80 |
| Gambar IV.7 | Grafik Pertumbuhan <i>Total Assets TurnOver</i> | 81 |
| Gambar IV.8 | Grafik Pertumbuhan <i>Iventory TurnOver</i> | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan yang utama untuk dapat bertahan dan berkembang kedepannya. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan di setiap akhir periode.

Laporan keuangan adalah gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan dan laporan keuangan tersebut digunakan untuk membantu para manajer dalam menilai kinerja perusahaan. Mengingat pentingnya laporan keuangan dan informasi keuangan yang terkait didalamnya maka perlu dilakukan analisa terhadap laporan laba-rugi, sehingga nantinya dapat dijadikan informasi yang bermakna dan dapat mendukung dalam setiap pengambilan keputusan.

Kinerja perusahaan merupakan upaya untuk memperoleh hasil melalui operasionalnya, yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan sarana utamanya adalah peningkatan efektifitas kerja. Maka sebelum perusahaan tersebut berorientasi untuk meningkatkan hasil operasionalnya yang akan diterima,

perusahaan juga harus memperhatikan aspek non keuangan yaitu kesejahteraan karyawannya tersebut yang nantinya akan mampu meningkatkan kinerja yang akan dihasilkan dan ini akan berdampak baik pada perusahaan.

Untuk mengukur kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata yang paling tepat yaitu rasio industri (gabungan perusahaan sejenis), dengan adanya standar ini perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerja, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*) atau indeks yang menghubungkan dua angka dan di dapat dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa rasio keuangan dapat bermanfaat sebagai alat dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, dimana dengan rasio keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kelancaran operasi perusahaan dalam mengelola keuangannya. Jika rasio keuangan menurun maka dampak buat perusahaan akan menurun, ini sangat tidak baik bagi perusahaan karna akan membebankan perusahaan itu sendiri.

“Rasio Likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar” (Samryn 2015 hal. 365).

“Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar menghasilkan laba yang tinggi begitupun sebaliknya (Harahap 2015 hal. 303).

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan (Kasmir 2015 hal. 114).

“Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besarnya efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya”. Rasio ini dapat ditetapkan untuk kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan (Muis, dkk 2015 hal. 52).

Objek penelitian penulis adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang keberadaannya

dimaksudkan untuk mendukung Sistem Transportasi Nasional (SISTRANSI), perusahaan ini bergerak di bidang jasa kepelabuhan dan menawarkan pelayanan jasa kepelabuhan dengan tujuan agar tetap menjadi andalan utama kemanfaatan umum, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengelola 15 pelabuhan berstatus cabang dengan 5 pelabuhan berstatus perwakilan, serta 4 unit usaha yaitu Unit Terminal Peti Kemas Belawan, Unit Galangan Kapal Belawan, Rumah Sakit Bahagia dan Rumah Sakit Putri Tujuh Dumai.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas yang meliputi *current ratio* dan *cash ratio*, Rasio Solvabilitas yang meliputi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, Rasio Profitabilitas yang meliputi *return on investement* dan *return on equit*, dan Rasio Aktivitas yang meliputi *total assets turnover* dan *inventory turnover*. Berdasarkan laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama 5 (lima) periode dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, maka dapat diketahui data pendapatan, laba bersih, total aset, total hutang, dan total ekuitas.

Berikut ini tabel data Pendapatan selama 5 (lima) tahun pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2013-2017

| Tahun | Pendapatan |
|--------------|-------------------|
| 2013 | 1.893.989.492.513 |
| 2014 | 2.095.520.953.158 |
| 2015 | 2.340.724.008.344 |
| 2016 | 2.408.899.664.963 |
| 2017 | 2.751.106.508.170 |
| Rata-Rata | 2.298.048.125.430 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.1 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas pengeluaran biaya, sehingga perusahaan menjadi efisien dan lebih mudah dalam memperoleh laba yang tinggi.

Pendapatan atau penjualan bersih merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Jika semakin tinggi pendapatan atau penjualan bersih suatu perusahaan maka akan semakin besar laba yang diperoleh, begitu pun sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendapatan atau penjualan bersih satu perusahaan maka semakin kecil pula laba yang akan diperoleh.

Berikut ini tabel data Laba Bersih selama 5 (lima) tahun pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Laba Bersih pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2013-2017

| Tahun | Lab a Bersih |
|--------------|---------------------|
| 2013 | 489.245.699.981 |
| 2014 | 536.436.665.982 |
| 2015 | 715.303.824.478 |
| 2016 | 726.117.261.386 |
| 2017 | 792.894.911.489 |
| Rata-Rata | 651.999.672.663 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Laba Bersih pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya selama 5 (lima) periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang di telah diperoleh perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan perusahaan dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan akan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Meningkatnya laba perusahaan akan lebih baik untuk para investor yang akan menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan, karena perusahaan akan menjamin dalam pengembalian saham yang akan diperoleh kembali kepada para investor tersebut.

Dan jika laba perusahaan menurun, maka akan berdampak pada berkurangnya kas perusahaan, karena kas dan aset lancar sangat penting dalam perusahaan. Besarnya kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan akan selalu siap sedia jika suatu saat memerlukan dana untuk membayar utang jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Berikut ini tabel data Total Aset selama 5 (lima) tahun pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Data Total Aset pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2013-2017

| Tahun | Total Aset |
|--------------|-------------------|
| 2013 | 4.579.297.077.615 |
| 2014 | 4.843.054.089.736 |
| 2015 | 5.491.915.582.071 |
| 2016 | 7.301.351.310.259 |
| 2017 | 8.507.143.315.748 |
| Rata-Rata | 6.144.552.275.086 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada table I.3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Total Aset pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2013-2017 mengalami peningkatan kembali di setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset maka akan bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, seperti meningkatnya kas perusahaan dan meningkatnya aktiva perusahaan baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Pada tabel sebelumnya dapat dilihat bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan yang sama, hal ini dikarenakan perusahaan telah mengatur dari keseluruhan aktivanya sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat dan perusahaan menjadi lebih efektif.

Berikut ini tabel data Total Hutang selama 5 (lima) tahun pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Data Total Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2013-2017

| Tahun | Total Hutang |
|--------------|---------------------|
| 2013 | 1.788.936.202.576 |
| 2014 | 1.819.919.973.531 |
| 2015 | 1.851.690.492.821 |
| 2016 | 3.000.175.398.941 |
| 2017 | 3.602.919.554.425 |
| Rata-Rata | 2.412.728.324.459 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Total Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2013-2017 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya laba perusahaan yang diterima adalah modal. Modal yang didapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Meningkatnya total hutang perusahaan dikarenakan perusahaan kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya.

Dengan meningkatnya hutang, maka modal yang ditanamkan perusahaan juga meningkat sehingga kegiatan operasionalnya mengalami peningkatan pula dalam memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat dan diharapkan hal ini akan berdampak baik bagi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berikut ini tabel data Total Ekuitas selama 5 (lima) tahun pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Data Total Ekuitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Periode 2013-2017

| Tahun | Total Ekuitas |
|--------------|----------------------|
| 2013 | 2.790.360.875.039 |
| 2014 | 3.023.134.116.205 |
| 2015 | 3.640.225.089.250 |
| 2016 | 4.301.175.911.318 |
| 2017 | 4.904.223.761.283 |
| Rata-Rata | 3.731.823.950.619 |

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan

Berdasarkan data perusahaan pada tabel I.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Total Ekuitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan periode 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa modal meningkat dikarenakan adanya peningkatan pada total hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dampak yang ditanggung oleh perusahaan akibat hal ini adalah besarnya kewajiban yang harus dibayar baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan pada pendapatan setiap tahunnya dikarenakan perusahaan mampu menjaga stabilitas pengeluaran biaya, sehingga kinerja keuangan untuk memperoleh laba sangatlah mudah.
2. Terjadinya peningkatan pada laba bersih setiap tahunnya menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tidak mengganggu kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan.
3. Terjadinya peningkatan pada total aset setiap tahunnya dikarenakan adanya penambahan aktiva tetap.
4. Terjadinya peningkatan pada total hutang setiap tahunnya dikarenakan perusahaan kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya.
5. Terjadinya peningkatan pada total ekuitas setiap tahunnya dikarenakan adanya total hutang yang meningkat guna untuk membiayai kegiatan operasional.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan menyadari akan keterbatasan pengetahuan, maka penulis membatasi dengan mengukur *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu: ”Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan jika diukur dengan menggunakan rasio keuangan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
2. Untuk mengukur rasio keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Sebagai bahan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan akan pentingnya analisis rasio keuangan dalam menganalisis laporan keuangan.

c. Bagi Akademik

Sebagai penelitian selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama yakni mengenai kinerja keuangan ditinjau dari rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Jumingan 2011 hal. 239).

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (Harmono 2016 hal. 23).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Dari defenisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Hery 2016 hal. 217).

Dalam menilai kinerja keuangan sutu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercemin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi.

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan (Syamsuddin 2016 hal. 37).

Analisa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang (Hani 2014 hal. 15).

Analisa laporan keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan (Januri, dkk 2015 hal. 55).

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu (Harahap 2015 hal. 193).

Jadi analisis laporan keuangan adalah penelahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan tersebut, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat

bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Dalam buku Hani (2014 hal. 15), tujuan laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya kepadanya.

Sedangkan menurut Harahap (2015 hal. 195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari satu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).

- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambilan keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
- a) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indicator pasar modal.
 - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e) Menilai komposisi struktur keuangan dan arus dana.
- 7) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan tersebut. Ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi-laba dan laporan aliran kas.

Secara lengkap ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba-Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba-rugi.

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan (Kasmir 2012 hal. 30).

Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir 2014 hal. 13).

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Jumingan 2011 hal. 13)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Adapun unsur-unsur neraca sebagai berikut:

a) Aktiva (Asset)

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (Muis, dkk 2016 hal. 42). Komponen yang terkandung dalam suatu aktiva dibagi ke tiga yaitu:

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode tertentu (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap yaitu aktiva yang mempunyai masa penggunaan yang relative panjang, dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan atau satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas.

3) Aktiva lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Aktiva lainnya terdiri dari: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

b) Kewajiban (Hutang)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Muis, dkk 2016 hal. 42). Hutang terbagi atas dua bagian yaitu:

1) Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Hutang lancar adalah kewajiba-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun selama satu siklus kegiatan normal perusahaan.

2) Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau melebihi siklus operasi perusahaan.

c) Modal (Ekuitas)

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Muis, dkk 2016 hal. 42). Komponen terdiri dari:

1) Modal sektor

Modal sektor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dengan jumlah tertentu, artinya keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

2) Laba yang ditahan

Laba ditahan adalah jumlah catatan yang dicatat dan diakumulasikan keseluruhannya pada laba bersih dan rugi bersih terhadap satu penyusutan bisnis.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah biaya

maka perusahaan dapat dikatakan laba, dan sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya maka perusahaan dikatakan rugi (Kasmir 2012 hal. 29).

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan *investee* (Hery 2016 hal. 30).

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir 2014 hal. 26).

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.

- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

“Rasio Keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan menjadi perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya” (Hani 2014 hal. 72).

Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan, data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti dan menjadi dasar untuk mengetahui kesehatan keuangan dari perusahaan (Samryn 2015 hal. 363).

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery 2016 hal. 138).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir 2012 hal. 104). Analisa rasio keuangan

suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 3 golongan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

b. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan

1. Keunggulan rasio keuangan

Menurut Hery (2016 hal. 140) adapun keunggulan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- b) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
- c) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2. Kelemahan rasio keuangan

Menurut Hery (2016 hal. 140) adapun kelemahan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industry dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
- b) Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
- c) Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara baik.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2014 hal. 239) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah disepakati.
- 4) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari

atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Menurut Riyanto (2010 hal. 331) juga mengelompokkan 4 (empat) rasio kedalamnya:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- 2) Rasio leverage adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dayanya.
- 4) Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas adalah rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (Kasmir 2012 hal. 128).

“Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam menutupi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar” (Samryn 2015 hal. 365).

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery 2016 hal. 149).

Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang sangat penting dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dalam mengukur likuiditas.

b. Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012 hal. 132) adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hani (2014 hal. 73) ada 3 (tiga) yang terdapat pada rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio*, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar.
- 2) *Quick Ratio*, merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.
- 3) *Cash Ratio*, sebagai alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012 hal. 134) rasio likuiditas terbagi menjadi 5 (lima) bagian yakni sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

- 2) Rasio Cepat, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar.
- 3) Rasio Kas, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 4) Rasio Perputaran Kas, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 5) *Inventory to Net Working Capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan dengan modal kerja perusahaan.

d. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana 2011 hal. 21).

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi 2017 hal. 121).

Adapun rumusan untuk mencari *current ratio* menggunakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

e. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid (Sudana 2011 hal. 21).

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek (Hery 2016 hal. 156).

Adapun rumusan untuk mencari *cash ratio* menggunakan perbandingan antara kas + setara kas dan hutang lancar sebagai berikut:

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Setara Kas}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, begitupun sebaliknya jika semakin rendah rasio ini maka kondisi keuangan akan tidak baik bagi perusahaan.

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya

dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri yang merupakan dana yang disupply oleh pemilik perusahaan untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Dengan menggunakan hutang pemilik atas manfaat mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali pada perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri menjadi makin besar. Perusahaan yang rasio solvabilitasnya rendah maka perusahaan akan mengalami resiko kerugian yang rendah apabila kondisi perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva (Kasmir 2012 hal. 150).

“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban lainnya apabila perusahaan dilikuidasi” (Harahap 2015 hal. 303).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery 2016 hal. 162).

Dalam arti luas dinyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila

perusahaan dibubarkan (dikuidasi). Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Tujuan Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal. 153) adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam buku Muis, dkk (2015 hal. 51) ada empat yang ada pada rasio solvabilitas yakni sebagai berikut:

- 1) *Debt to Assets Ratio*, yaitu digunakan untuk mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur.
- 2) *Times Interest Earned*, rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan karena perusahaan tidak mampu membayar beban bunga tahunan.
- 3) *Fixed Charge Coverage*, rasio ini mirip dengan *ratio time interest earned* tetapi lebih lengkap, karena mempertimbangkan sewa peralatan (*lease of assets*) yang merupakan kontrak jangka panjang.
- 4) *Debt Service Coverage*, rasio ini mencoba menghitung kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya, dengan memasukkan unsur pembayaran (angsuran) pokok pinjaman.

Menurut Hani (2014 hal. 74) mengemukakan jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Debt to Total Assets Ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.
- 2) *Debt to Equity Ratio*, yaitu menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

- 3) *Time Interest Earned Ratio*, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.
- 4) *Capital Adequacy Ratio*, yaitu rasio yang dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya.
- 5) *Capital Information*, yaitu rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequacy Ratio*.

d. Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio atau yang dikenal dengan *debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2012 hal. 156).

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery 2016 hal. 166).

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, resiko yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran deviden.

Adapun rumusan untuk mencari *debt to assets ratio* menggunakan perbandingan antara totang hutang dan total aktiva sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit pula bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas” (Kasmir 2012 hal. 157).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang terhadap modal. Rasio ini dihiyung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal (Hery 2016 hal. 168).

Debt to equity ratio adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Adapun rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* menggunakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektifnya suatu perusahaan yang dikelola.

Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, maka digunakanlah rasio keuntungan atau yang lebih dikenal dengan nama rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi 2017 hal. 135).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan (Kasmir 2012 hal. 114).

Rasio profitabilitas atau yang dikenal sebagai rasio rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery 2016 hal. 192).

b. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016 hal. 192) adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

- 5) Untuk mengukur besarnya jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor, margin laba operasional, dan margin laba bersih atas penjualan bersih.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam buku Muis, dkk (2015 hal. 55) ada lima bagian yang terdapat pada rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan maka akan menunjukkan laba per rupiah penjualan.
- 2) *Return on Total Assets*, yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total.
- 3) *Rentabilitas Ekonomis*, yaitu digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan cara melakukan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva.
- 4) *Profit Margin*, yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara laba sebelum bunga dengan pajak dengan penjualan.
- 5) *Return on Net Worth*, yaitu melakukan perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri untuk menilai tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal sendiri.

Dalam buku Hani (2014 hal. 74) mengemukakan jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin*, yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan.
- 2) *Operating Profit Margin*, yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan.
- 3) *Net Profit Margin*, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.
- 4) *Return On Equity*, yaitu untuk menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 5) *Rate of Return On Investment*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

d. *Return On Investement (ROI)*

Return On Investement adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan modal saham. Dengan mengetahui rasio ini bisa menilai apakah suatu perusahaan sudah efektif atau belum dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investement adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2016 hal. 192).

Return On Investement yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto/ keuntungan sesudah pajak (Riyanto 2010 hal. 336). Perhitungan *Return on Total Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investement (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik bagi perusahaan, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

e. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, *Return on Equity* menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham pada perusahaan yang dinyatakan dengan persentase.

Return on Equity yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery 2015 hal. 194). *Return on Equity* dapat diperhitungkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pendapatan lain juga menyatakan bahwa *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri merupakan penjumlahan antara modal dan laba yang ditahan.

7. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

“Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir 2012 hal. 172).

Penggunaan rasio aktivitas dapat digunakan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva

untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya.

Rasio Aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya. Rasio efisiensi dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva yang menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan (Samryn 2015 hal. 367).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna untuk menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Fahmi 2017 hal. 132).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Hery 2016 hal. 178).

b. Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016 hal. 178) adapun tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya sktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 7) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Dalam buku Hani (2014 hal. 73) mengemukakan jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Received Turnover*, yaitu untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode.
- 2) Periode Pengumpulan Piutang, adalah menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode.

- 3) *Inventory Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu.
- 4) *Average Days in Inventory*, yaitu jumlah hari yang dibutuhkan untuk menjual persediaan dalam satu periode.
- 5) *Total Assets Turnover*, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode.

Menurut Sudana (2011 hal. 21) mengemukakan jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Inventory Turnover*, yaitu untuk mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.
- 2) *Receivable Turnover*, yaitu untuk mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.
- 3) *Fixed Assets Turnover*, yaitu untuk mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.
- 4) *Total Assets Turnover*, yaitu untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

d. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan

mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir 2012 hal. 185).

Perputaran total aset atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2016 hal. 187)

Adapun rumusan untuk mencari *total assets turnover* menggunakan perbandingan antara totang hutang dan ekuitas sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini maka berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat rasio ini semakin kecil maka semakin tidak efektif dalam pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

e. *Inventory Turnover*

“*Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Rasio ini dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan diganti dalam satu tahun (Kasmir 2012 hal. 180).

Inventory Turnover atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode (Hery 2016 hal. 182).

Adapun rumusan untuk mencari *inventory turnover* menggunakan perbandingan antara totang hutang dan ekuitas sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan} \times 365\ \text{hari}$$

Semakin tinggi rasio ini maka berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Begitupun sebaliknya, jika rasio ini semakin rendah maka pengelolaan persediaan perusahaan tidak menjadi efektif.

8. Standar Pengukuran Rasio

Untuk pengukuran rasio keuangan dapat menggunakan berbagai metode, dengan tujuan agar mengetahui seberapa sehatnya perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN menurut keputusan Menteri Badan Usaha Negara KEP-100/MBU/2002 dengan melihat tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penilaian pada ketiga aspek ini memiliki bobot yang berbeda berdasarkan jenis kegiatan yang dijalankan perusahaan.

Penilaian pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat delapan rasio yang merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Adapun delapan rasio

tersebut terdiri dari *ROE, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, Perputaran Total Asset, dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva*. Setiap indikator masing-masing memiliki bobot penilaiannya yang juga dipengaruhi oleh jenis BUMN tersebut.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan penilaian bobot pada setiap indikator yang telah ditetapkan BUMN:

Tabel II.1
Indikator Penilaian Aspek Keuangan pada BUMN

| Indikator Penelitian | Bobot | |
|--|-------|-----------|
| | Infra | Non Infra |
| 1. ROE | 15 | 20 |
| 2. ROI | 10 | 15 |
| 3. Rasio Kas | 3 | 5 |
| 4. Rasio Lancar | 4 | 5 |
| 5. <i>Collection Periods</i> | 4 | 5 |
| 6. Perputaran Persediaan | 4 | 5 |
| 7. Perputaran Total Asset | 4 | 5 |
| 8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva | 6 | 10 |
| Total Bobot | 50 | 70 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikategorikan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas dengan rincian sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas terdiri dari:
 - a) Rasio Kas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kas untuk membayar utang jangka panjang maupun jangka pendeknya.

- b) Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atas utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Solvabilitas terdiri dari:
- a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset, rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman.
3. Rasio Profitabilitas terdiri dari:
- a) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan.
 - b) *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva perusahaan.
4. Rasio Aktivitas terdiri dari:
- a) *Collection Periods* yaitu untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari).
 - b) Perputaran Persediaan yaitu untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.
 - c) Perputaran Total Aset yaitu untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

B. Kerangka Berfikir

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan dan menawarkan pelayanan jasa kepelabuhan. Disetiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, laporan neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Berdasarkan dari laporan tersebut, penulis hanya menggunakan angka-angka yang diambil dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama lima tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dan dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Rasio likuiditas adalah rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Rasio solvabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari pengelolaan aktiva, modal serta pertumbuhan penjualan perusahaan.

Sedangkan rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan terus mengalami peningkatan, seperti yang terjadi pada rasio likuiditas, nilai total aset, laba bersih, modal, pendapatan operasional, beban operasional dan laba sebelum pajak juga mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Ottay, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga dapat dikategorikan sehat dikarenakan nilai likuiditasnya tidak optimal, tetapi profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas mendapat nilai yang optimal (Susetyorini, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio pasar PT. Semen Gresik (Persero) Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk, dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa yang mempunyai nilai kinerja keuangan terbaik adalah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk dan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (Agustin, 2013).

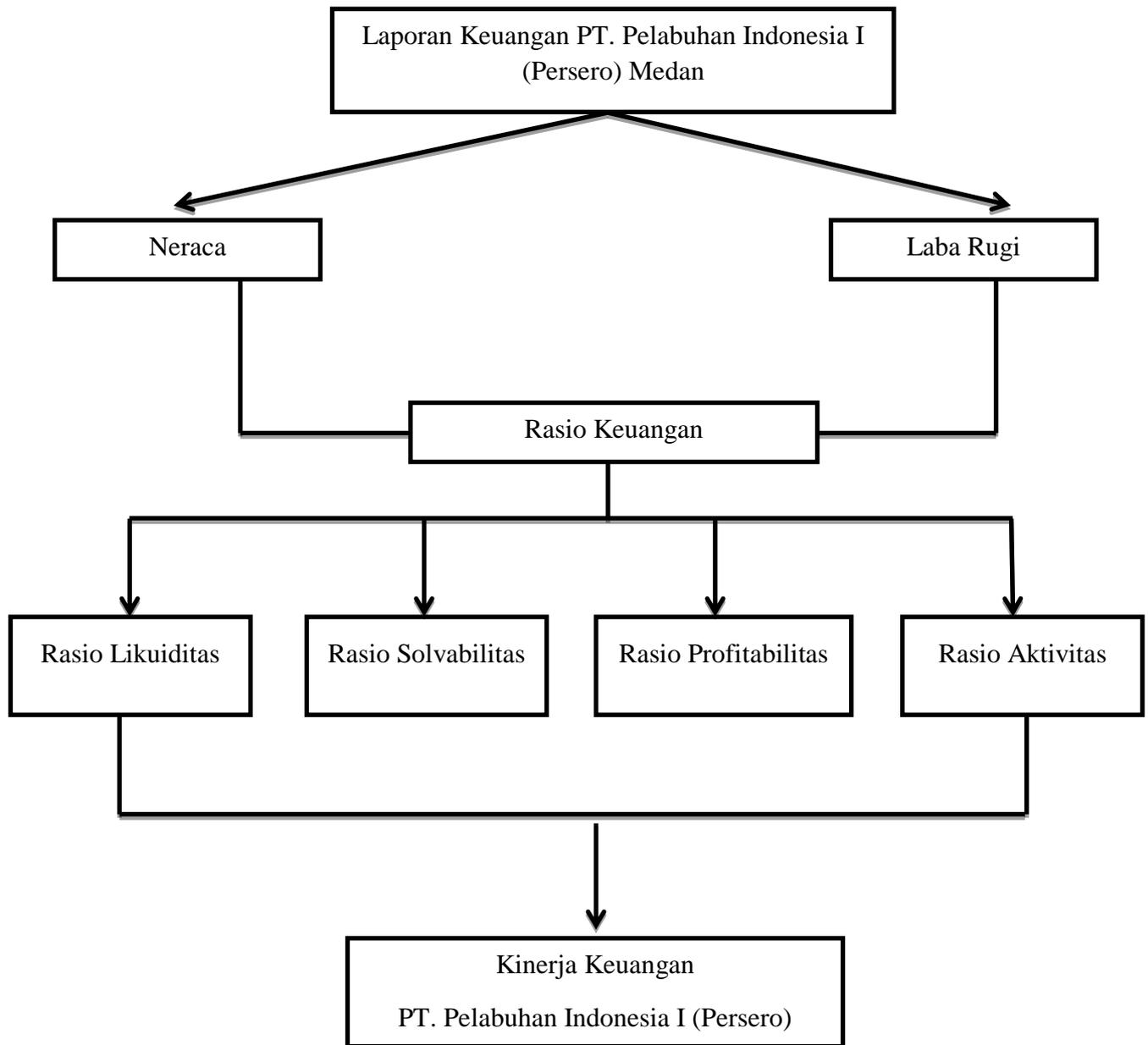
Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik, hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur-unsur rasio profitabilitas dari *Operating Profit Margin* di tahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012, begitu juga dengan ROI yang meningkat (Saragih, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya jika diukur dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan (Hafsah, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada PT. Kino Indonesia Tbk di tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik dan dampak manfaatnya bagi perusahaan pada tahun tersebut masih memiliki cukup kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya kepada kreditur (Erica 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas pada periode 2013-2015 kinerja keuangan perusahaan pada PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan kinerja keuangan perusahaan pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk (Barus 2017).

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan, maka peneliti melakukan analisis terhadap rasio likuiditas yaitu dengan *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yaitu dengan *return on total assets*, dan *return on equity*, serta rasio aktivitas yaitu dengan *total assets turnover* dan *inventory turnover* yang dapat dituangkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini bersifat pendekatan secara deskriptif yang berarti penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur untuk mengarahkan penelitian ini, penulis mengambil defenisi operasional dari variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio akivitas untuk menilai kinerja keuangan.

Rasio likuiditas adalah rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur yaitu:

a) ***Current Ratio***

Current Ratio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) ***Cash Ratio***

Cash Ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutupi hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur yaitu:

a) ***Debt to Assets Ratio (DAR)***

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Apabila rasionya tinggi, maka pendanaan dengan hutang semakin banyak, semakin sulit pula perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang atau total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur yaitu:

a) Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur yaitu:

a) *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Adapun rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Inventory Turnover*

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan diganti dalam satu tahun. Adapun rumusnya:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 365$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamatkan di Jalan Krakatau Ujung No. 100 Medan-20241. No Telp: (061)-6610220; Fax: (061)-6610906; Email: pelabuhan1@pelindo1.co.id; Website: <http://www.pelindo1.co.id>.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 dengan rincian waktu pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel III.1

Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|--------------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Riset | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan data awal | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Pengumpulan teori | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pembuatan proposal | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan & penyelesaian proposal | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 6 | Seminar proposal | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Analisa pengelolaan data | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 8 | Bimbingan & penyelesaian hasil penelitian | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| 9 | Siding skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data ini berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka angka yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder ini merupakan data yang berupa laporan keuangan 2013 sampai dengan 2017 yaitu laporan laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk lima tahun periode terakhir dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berupa laporan laba rugi dan neraca pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara:

- a) Menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan rasio *current ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investement*, *return on equity*, *total assets turnover* dan *inventory turnover* Menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah salah satu perusahaan yang termasuk dalam perusahaan BUMN, maka dalam melakukan penilaiannya dengan menggunakan rasio yang telah tercantum dalam keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dalam keputusan tersebut Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Investment* dan *Return On Equity*. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*. Maka rasio lain yang tidak termasuk dalam standart BUMN yaitu Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* akan diukur dengan menggunakan standar Industri.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, maka penulis melakukan analisis Rasio Likuiditas (*current ratio* dan *cash ratio*), Rasio Profitabilitas (*return on investement* dan *return on equity*), Rasio Aktivitas (*total assets turnover* dan *inventory turnover*) sesuai dengan keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP/100/MBU/2002 tanggal 2 Juni 2002.

Tabel IV.1
Indikator Penilaian dan Aspek Keuangan pada BUMN

| Indikator Penelitian | Bobot | |
|--|-------|-----------|
| | Infra | Non Infra |
| 1. ROE | 15 | 20 |
| 2. ROI | 10 | 15 |
| 3. Rasio Kas | 3 | 5 |
| 4. Rasio Lancar | 4 | 5 |
| 5. <i>Collection Periods</i> | 4 | 5 |
| 6. Perputaran Persediaan | 4 | 5 |
| 7. Perputaran Total Asset | 4 | 5 |
| 8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva | 6 | 10 |
| Total Bobot | 50 | 70 |

Berdasarkan laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, maka penulis melakukan analisis Rasio Solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*) diukur menggunakan standar industri.

Tabel IV.2
Pengukuran Standar Industri

| No. | Jenis Rasio | Standar Industri |
|-----|------------------------------|------------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 200% |
| 2 | <i>Cash Ratio</i> | 50% |
| 3 | <i>Debt to Assets Ratio</i> | 35% |
| 4 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | 90% |
| 5 | <i>Return On Assets</i> | 30% |
| 6 | <i>Return On Equity</i> | 40% |
| 7 | <i>Total Assets Turnover</i> | 2 Kali |
| 8 | <i>Inventory Turnover</i> | 20 Kali |

Sumber : Kasmir (2012)

1. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Untuk mengetahui Rasio Lancar/*Current Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Detail Perhitungan Rasio Lancar/*Current Ratio* dari tahun 2013-2017 pada

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.274.053.559.663}{611.997.155.060} \times 100\% = 208,18\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 121,19\%$$

Ringkasan perhitungan Rasio Lancar/*Current Ratio* dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Perhitungan *Current Ratio* PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Aset Lancar | Hutang Lancar | <i>Current Ratio</i> | Skor |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------|------|
| 2013 | 1.274.053.559.663 | 611.997.155.060 | 208,18% | 4 |
| 2014 | 1.478.307.670.217 | 727.173.225.024 | 203,30% | 4 |
| 2015 | 1.766.673.446.375 | 1.114.460.837.571 | 158,52% | 4 |
| 2016 | 2.481.343.189.025 | 1.511.586.760.001 | 164,15% | 4 |
| 2017 | 2.209.548.446.582 | 1.823.137.753.607 | 121,19% | 2,5 |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

2. Rasio Kas/Cash Ratio

Untuk mengetahui Rasio Kas/Cash Ratio maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Rasio Kas/Cash Ratio dari tahun 2013-2017 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.096.770.683.654}{611.997.155.060} \times 100\% = 179,21\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.272.712.369.649}{727.173.225.024} \times 100\% = 175,02\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.479.384.440.740}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 132,74\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.200.769.796.594}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 145,59\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.872.411.160.625}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 102,70\%$$

Ringkasan perhitungan Rasio Kas/Cash Ratio dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Perhitungan Cash Ratio PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Kas dan Setara Kas | Hutang Lancar | Cash Ratio | Skor |
|-------|--------------------|-------------------|------------|------|
| 2013 | 1.096.770.683.654 | 611.997.155.060 | 179,21% | 3 |
| 2014 | 1.272.712.369.649 | 727.173.225.024 | 175,02% | 3 |
| 2015 | 1.479.384.440.740 | 1.114.460.837.571 | 132,74% | 3 |
| 2016 | 2.200.769.796.594 | 1.511.586.760.001 | 145,59% | 3 |
| 2017 | 1.872.411.160.625 | 1.823.137.753.607 | 102,70% | 3 |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

3. Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* (DAR)

Untuk mengetahui Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.788.936.202.576}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 39,07\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.819.919.973.531}{4.843.054.089.736} \times 100\% = 37,58\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.851.690.492.821}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 33,72\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.000.175.398.941}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 41,09\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.602.919.554.425}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 42,35\%$$

Ringkasan perhitungan Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* (DAR) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Total Hutang | Total Aset | DAR | Standar Industri |
|-------|-------------------|-------------------|--------|------------------|
| 2013 | 1.788.936.202.576 | 4.579.297.077.615 | 39,07% | 35% |
| 2014 | 1.819.919.973.531 | 4.843.054.089.736 | 37,58% | 35% |
| 2015 | 1.851.690.492.821 | 5.491.915.582.071 | 33,72% | 35% |
| 2016 | 3.000.175.398.941 | 7.301.351.310.259 | 41,09% | 35% |
| 2017 | 3.602.919.554.425 | 8.507.143.315.748 | 42,35% | 35% |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

4. Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* (DER) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.788.936.202.576}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 64,11\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.819.919.973.531}{3.023.134.116.205} \times 100\% = 60,20\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.851.690.492.821}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 50,87\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.000.175.398.941}{4.301.175.911.318} \times 100\% = 69,75\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.602.919.554.425}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 73,47\%$$

Ringkasan perhitungan Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Total Hutang | Ekuitas | DER | Standar Industri |
|-------|-------------------|-------------------|--------|------------------|
| 2013 | 1.788.936.202.576 | 2.790.360.875.039 | 64,11% | 90% |
| 2014 | 1.819.919.973.531 | 3.023.134.116.205 | 60,20% | 90% |
| 2015 | 1.851.690.492.821 | 3.640.225.089.250 | 50,87% | 90% |
| 2016 | 3.000.175.398.941 | 4.301.175.911.318 | 69,75% | 90% |
| 2017 | 3.602.919.554.425 | 4.904.223.761.283 | 73,47% | 90% |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

5. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Untuk mengetahui Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 10,68\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{536.436.665.982}{4.843.054.089.736} \times 100\% = 11,08\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{715.303.824.478}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 13,02\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{726.117.261.386}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 9,94\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{792.894.911.489}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 9,32\%$$

Ringkasan perhitungan Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Perhitungan *Return On Investment* PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Aset | ROI | Skor |
|-------|-----------------|-------------------|--------|------|
| 2013 | 489.245.699.981 | 4.579.297.077.615 | 10,68% | 6 |
| 2014 | 536.436.665.982 | 4.843.054.089.736 | 11,08% | 6 |
| 2015 | 715.303.824.478 | 5.491.915.582.071 | 13,02% | 8 |
| 2016 | 726.117.261.386 | 7.301.351.310.259 | 9,94% | 5 |
| 2017 | 792.894.911.489 | 8.507.143.315.748 | 9,32% | 5 |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

6. Imbalan Kepada Pemegang/Return On Equity (ROE)

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang/Return On Equity (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 17,53\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{536.436.665.982}{3.023.134.116.205} \times 100\% = 17,74\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{715.303.824.478}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 19,65\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{726.117.261.386}{4.301.175.911.318} \times 100\% = 16,88\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{792.894.911.489}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 16,17\%$$

Ringkasan perhitungan Imbalan Investasi/Return On Equity (ROE) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8
Perhitungan Return On Equity PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Ekuitas | ROE | Skor |
|-------|-----------------|-------------------|--------|------|
| 2013 | 489.245.699.981 | 2.790.360.875.039 | 17,53% | 15 |
| 2014 | 536.436.665.982 | 3.023.134.116.205 | 17,74% | 15 |
| 2015 | 715.303.824.478 | 3.640.225.089.250 | 19,65% | 15 |
| 2016 | 726.117.261.386 | 4.301.175.911.318 | 16,88% | 15 |
| 2017 | 792.894.911.489 | 4.904.223.761.283 | 16,17% | 15 |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

7. Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* (TATO)

Untuk mengetahui Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* (TATO) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Detail perhitungan *Total Assets TurnOver* (TATO) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.893.989.492.513}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 41,36\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.095.520.953.158}{4.843.054.089.736} \times 100\% = 43,27\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2.340.724.008.344}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 42,62\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.408.899.664.963}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 32,99\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.751.106.508.170}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 32,34\%$$

Ringkasan perhitungan Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* (TATO) dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Perhitungan *Total Assets TurnOver* PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

| Tahun | Pendapatan | Total Aset | TATO | Skor |
|-------|-------------------|-------------------|--------|------|
| 2013 | 1.893.989.492.513 | 4.579.297.077.615 | 41,36% | 1,5 |
| 2014 | 2.095.520.953.158 | 4.843.054.089.736 | 43,27% | 1,5 |
| 2015 | 2.340.724.008.344 | 5.491.915.582.071 | 42,62% | 1,5 |
| 2016 | 2.408.899.664.963 | 7.301.351.310.259 | 32,99% | 1 |
| 2017 | 2.751.106.508.170 | 8.507.143.315.728 | 32,34% | 1 |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

8. Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver*

Untuk mengetahui Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory TurnOver} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Detail perhitungan *Inventory TurnOver* dari tahun 2013-2017 pada PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{11.934.391.115}{1.893.989.492.513} \times 365 \text{ hari} = 2,30$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{17.302.906.753}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari} = 3,01$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{21.226.159.916}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari} = 3,31$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{20.116.083.124}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari} = 3,05$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{23.716.976.975}{2.751.106.508.170} \times 365 \text{ hari} = 3,15$$

Ringkasan perhitungan Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* dari tahun 2013-2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Perhitungan *Inventory TurnOver* PT. Pelindo I (Persero) Medan
Periode 2013-2017 (Dalam Rupiah)

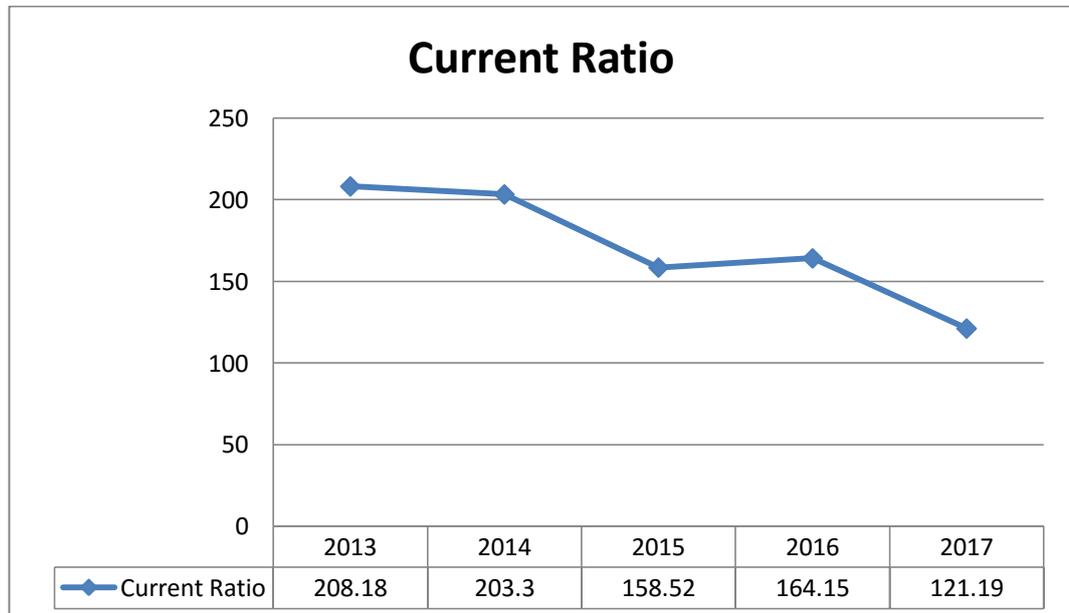
| Tahun | Persediaan | Pendapatan | ITO X 365 | Skor |
|-------|----------------|-------------------|-----------|------|
| 2013 | 11.934.391.115 | 1.893.989.492.513 | 2,30 | 4 |
| 2014 | 17.302.906.753 | 2.095.520.953.158 | 3,01 | 4 |
| 2015 | 21.226.159.916 | 2.340.724.008.344 | 3,31 | 4 |
| 2016 | 20.116.083.124 | 2.408.899.664.963 | 3,05 | 4 |
| 2017 | 23.716.979.975 | 2.751.106.508.170 | 3,15 | 4 |

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

B. Pembahasan

1. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Gambar IV.1
Grafik Pertumbuhan *Current Ratio*



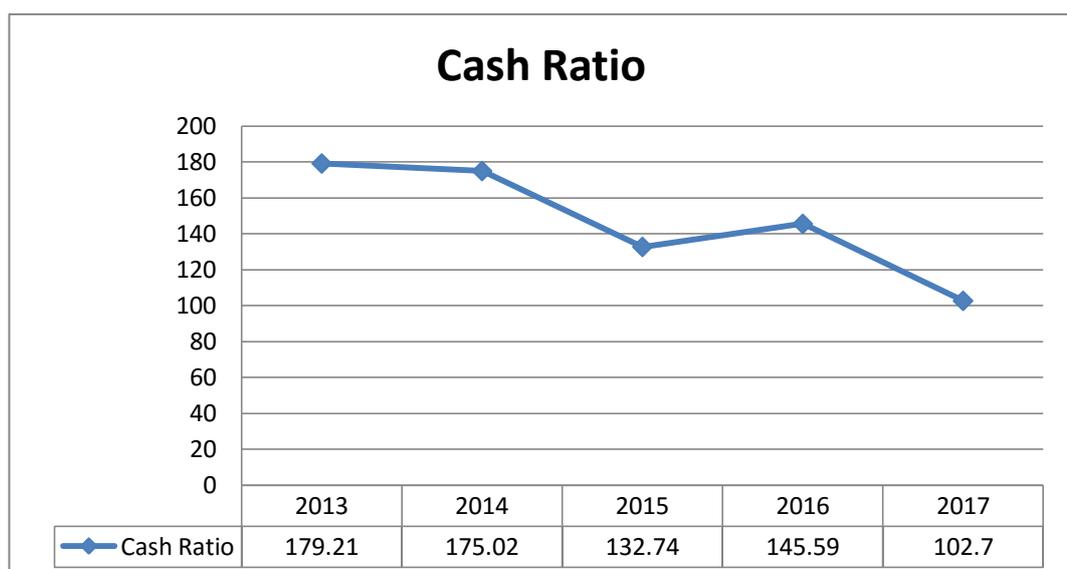
Sumber : Hasil Penelitian

Dari grafik diatas dapat di lihat Rasio Lancar/*Current Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 skor untuk Rasio Lancar/*Current Ratio* adalah 4. Ditahun 2013 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai angka 208,18% maka mendapatkan skor 4, karena antara $125 < 208,18\%$ dengan demikian tercapainya skor Rasio Lancar/*Current Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2014 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai angka 203,30% maka mendapatkan skor 4, karena antara $125 < 203,30\%$ dengan demikian tercapainya skor Rasio Lancar/*Current Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2015 Rasio Lancar/*Current*

Ratio mencapai angka 158,52% maka mendapatkan skor 4, karena antara $125 < 158,52\%$ dengan demikian tercapainya skor Rasio Lancar/*Current Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Ditahun 2016 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai angka 164,15% maka mendapatkan skor 4 kembali, karena antara $125 < 164,15\%$ dengan demikian tercapainya skor Rasio Lancar/*Current Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Dan di tahun 2017 Rasio Lancar/*Current Ratio* mencapai angka 121,19% maka mendapatkan skor 2,5 karena antara $110 < 121,19\%$ skor ini masih berada di bawah 5 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Rasio Lancar/*Current Ratio* di tahun 2017. Perubahan Rasio Lancar/*Current Ratio* di akibatkan adanya perubahan pada aset lancar dan hutang lancar yang terjadi setiap tahunnya.

2. Rasio Kas/*Cash Ratio*

Gambar IV.2
Grafik Pertumbuhan *Cash Ratio*



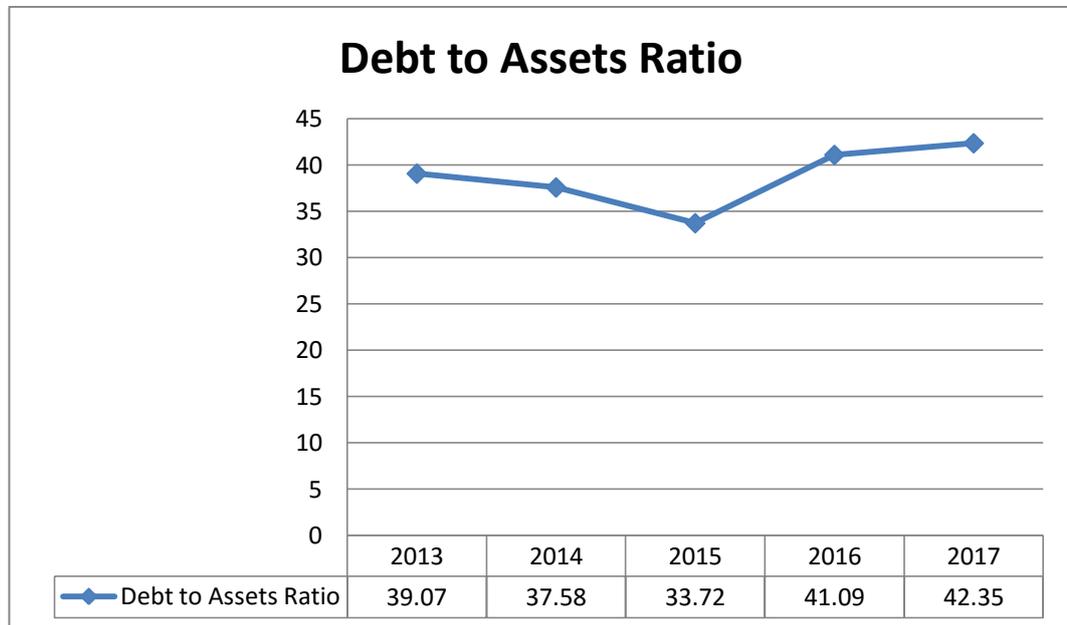
Sumber : Hasil Penelitian

Dari grafik diatas dapat di lihat Rasio Kas/*Cash Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 skor untuk Rasio Kas/*Cash Ratio* adalah 3. Ditahun 2013 Rasio Kas/*Cash Ratio* mencapai angka 179,21% maka mendapatkan skor 3, dengan demikian tercapainya skor Rasio Kas/*Cash Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2014 Rasio Kas/*Cash Ratio* mencapai angka 175,02% maka mendapatkan skor 3, dengan demikian tercapainya skor Rasio Kas/*Cash Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2015 Rasio Kas/*Cash Ratio* mengalami penurunan mencapai angka 132,74% dan masih mendapatkan skor 3, dengan demikian tercapainya skor Rasio Kas/*Cash Ratio* ditahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Di tahun 2016 Rasio Kas/*Cash Ratio* mencapai angka 145,59% maka mendapatkan skor 3, dengan demikian tercapainya skor Rasio Kas/*Cash Ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Dan di tahun 2017 Rasio Kas/*Cash Ratio* mengalami penurunan kembalian hingga mencapai angka 102,70% mendapatkan skor 3, dengan demikian tercapainya skor Rasio Kas/*Cash Ratio* telah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan masih cukup baik dikelola ditahun 2017. Perubahan Rasio Kas/*Cash Ratio* di akibatkan adanya perubahan hutang lancar dan kas dan setara kas yang terjadi setiap tahunnya.

3. Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* (DAR)

Gambar IV.3

Grafik Pertumbuhan *Debt to Assets Ratio*



Sumber : Hasil Penelitian

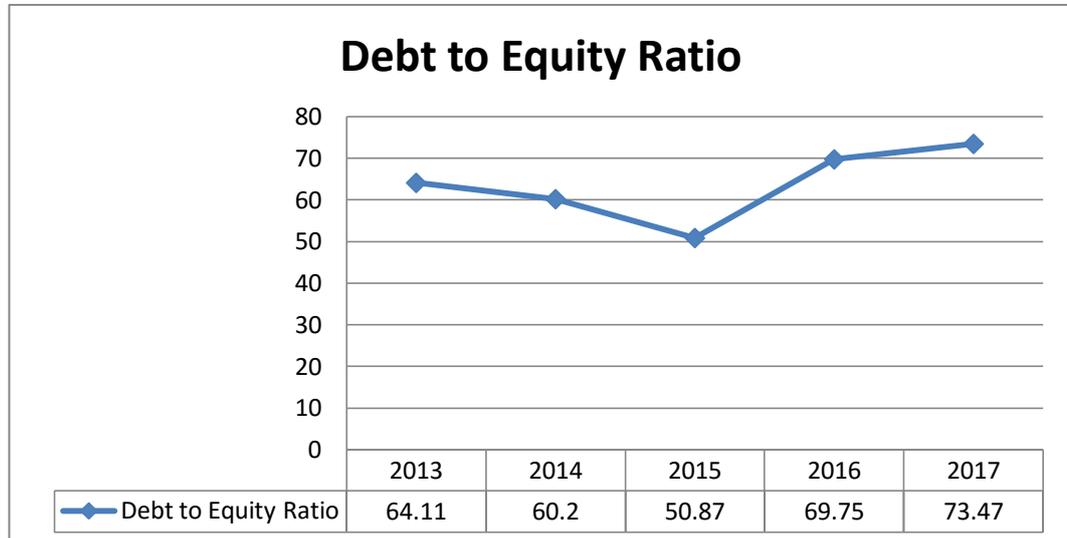
Dari grafik diatas dapat di lihat Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017. Berdasarkan pengukuran Standar Industri yang telah ditetapkan oleh Kasmir dalam bukunya tahun 2012, nilai Standar Industri yang digunakan untuk Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* adalah 35%. Ditahun 2013 Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* mencapai angka 39,07% maka nilai tersebut diatas dari 35% yang telah ditetapkan, dengan demikian tercapainya skor Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Ditahun 2014 Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* mencapai angka 37,58% maka nilai tersebut diatas dari 35% yang telah ditetapkan, dengan demikian tercapainya skor Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to*

Assets Ratio menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Ditahun 2015 Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan mencapai angka 33,72% maka nilai tersebut dibawah dari 35% yang telah ditetapkan, dengan demikian tercapainya skor Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* ditahun 2015 dikarenakan jika semakin rendah rasio ini semakin baik pula keadaan keuangan perusahaan hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dikategorikan baik. Di tahun 2016 Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan kembali hingga mencapai angka 41,09% maka nilai tersebut diatas dari 35% yang telah ditetapkan, dengan demikian tercapainya skor Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Dan di tahun 2017 Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* mencapai angka 42,35% maka nilai tersebut diatas dari 35% yang telah ditetapkan, dengan demikian tercapainya skor Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* telah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Perubahan Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* di akibatkan karena adanya perubahan total hutang dan total aset yang terjadi setiap tahunnya.

4. Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* (DER)

Gambar IV.4

Grafik Pertumbuhan *Debt to Equity Ratio*



Sumber : Hasil Penelitian

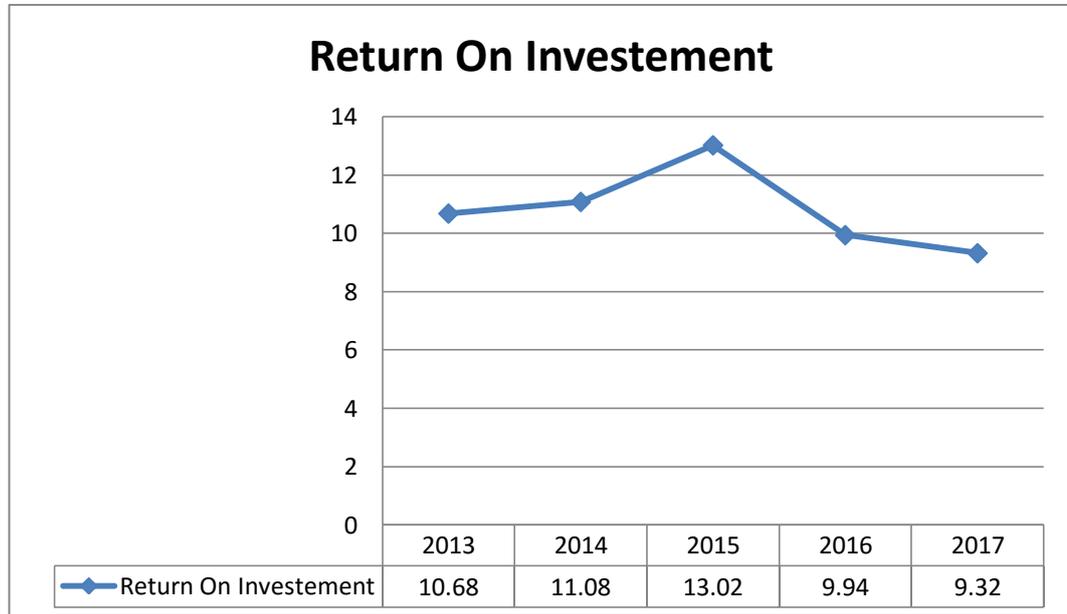
Dari grafik diatas dapat di lihat Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017. Berdasarkan pengukuran Standar Industri yang telah ditetapkan oleh Kasmir dalam bukunya tahun 2012, nilai Standar Industri yang digunakan untuk Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* adalah 90%. Jika Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* bernilai rendah atau berada di bawah standar industri maka ini akan menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Ditahun 2013 Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* mencapai angka 64,11% maka nilai tersebut dibawah dari 90% yang telah ditetapkan, dengan demikian Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2014 Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* mencapai angka 60,20% maka nilai tersebut

dibawah dari 90% yang telah ditetapkan, dengan demikian Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2015 Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* mencapai angka 50,87% maka nilai tersebut dibawah dari 90% yang telah ditetapkan, dengan demikian Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Ditahun 2016 Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* mencapai angka 69,75% maka nilai tersebut dibawah dari 90% yang telah ditetapkan, dengan demikian Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Dan Ditahun 2017 Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* mencapai angka 73,47% maka nilai tersebut dibawah dari 90% yang telah ditetapkan, dengan demikian Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami perubahan yang sangat baik dilihat dari tahun 2013-2017, karena mampu bertahan berada di bawah nilai Standar Industri yang telah ditetapkan.

5. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Gambar IV.5

Grafik Pertumbuhan *Return On Investment*



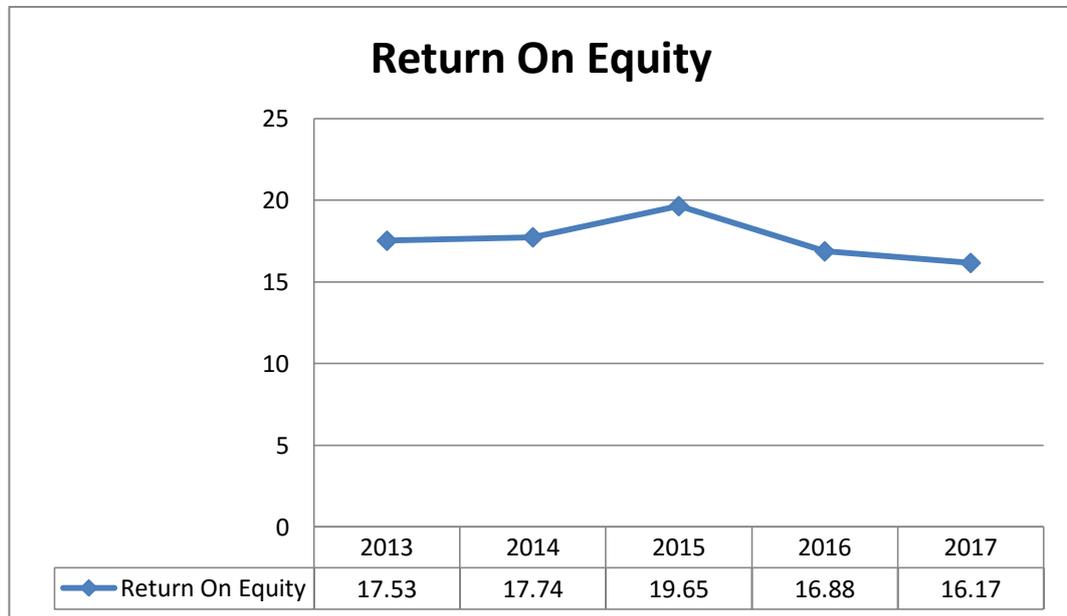
Sumber : Hasil Penelitian

Dari grafik diatas dapat di lihat Imbalan Investasi/*Return On Investment* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 skor untuk Imbalan Investasi/*Return On Investment* adalah 10. Di tahun 2013 Imbalan Investasi/*Return On Investment* mencapai angka 10,68% karena antara $10,5 < 10,68\%$ maka mendapatkan skor 6, dengan demikian skor Imbalan Investasi/*Return On Investment* masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Imbalan Investasi/*Return On Investment* di tahun 2013. Di tahun 2014 Imbalan Investasi/*Return On Investment* mencapai angka 11,08% karena antara $10,5 < 11,08\%$ maka mendapatkan skor 6, dengan demikian skor Imbalan Investasi/*Return On Investment* masih berada jauh di bawah 10 maka

perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Imbalan Investasi/*Return On Investment* di tahun 2014. Di tahun 2015 Imbalan Investasi/*Return On Investment* mencapai angka 13,02% karena antara $13 < 13,02\%$ maka mendapatkan skor 8, dengan demikian skor Imbalan Investasi/*Return On Investment* masih berada di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Imbalan Investasi/*Return On Investment* di tahun 2015. Di tahun 2016 Imbalan Investasi/*Return On Investment* mencapai angka 9,94% karena antara $9 < 9,94\%$ maka mendapatkan skor 5, dengan demikian skor Imbalan Investasi/*Return On Investment* masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Imbalan Investasi/*Return On Investment* di tahun 2016. Dan di tahun 2017 Imbalan Investasi/*Return On Investment* mencapai angka 9,32% maka mendapatkan skor 5, dengan demikian skor Imbalan Investasi/*Return On Investment* masih berada jauh di bawah 10 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Imbalan Investasi/*Return On Investment* di tahun 2017. Perubahan yang tidak baik dari Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) dikarenakan adanya perubahan pada laba bersih dan total aset yang terjadi setiap tahunnya.

6. Imbalan Kepada Pemegang/*Return On Equity* (ROE)

Gambar IV.6
Grafik Pertumbuhan *Return On Equity*



Sumber : Hasil Penelitian

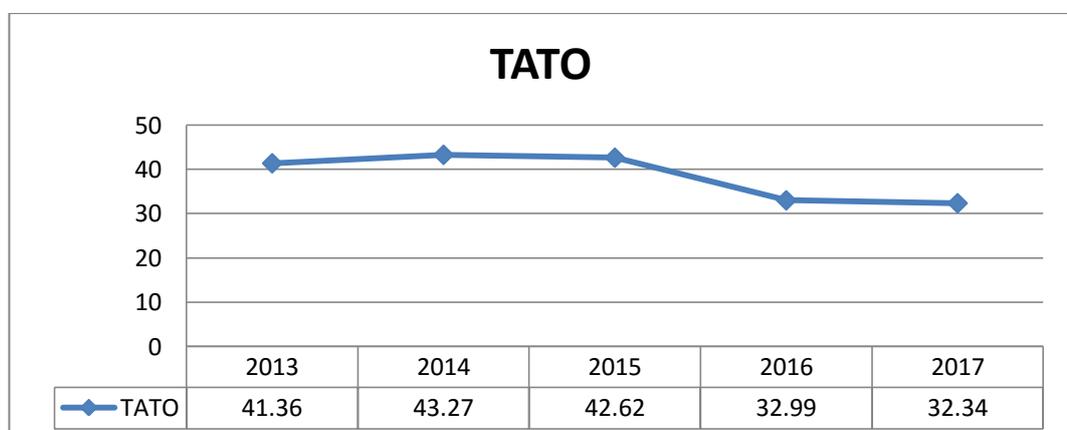
Dari grafik diatas dapat di lihat Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 skor untuk Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* adalah 15. Di tahun 2013 Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* mencapai angka 17,53% karena antara $15 < 17,53\%$ maka mendapatkan skor 15, dengan demikian tercapainya skor Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Di tahun 2014 Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* mencapai angka 17,74% karena antara $15 < 17,74\%$ maka mendapatkan skor 15, dengan demikian tercapainya skor Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Di tahun

2015 Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* mencapai angka 19,65% karena antara 15 < 19,65% maka mendapatkan skor 15, dengan demikian tercapainya skor Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik. Di tahun 2016 Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* mencapai angka 16,88% karena antara 15 < 16,88% maka mendapatkan skor 15, dengan demikian tercapainya skor Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Dan di tahun 2017 Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* mengalami penurunan kembali mencapai angka 16,12% karena antara 15 < 16,12% maka mendapatkan skor 15 kembali, dengan demikian tercapainya skor Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Perubahan Imbalan kepada Pemegang/*Return On Equity* mengalami cukup baik setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena adanya perubahan yang baik juga pada laba bersih dan total ekuitas.

7. Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver (TATO)*

Gambar IV.7

Grafik Pertumbuhan *Total Assets TurnOver*



Sumber : Hasil Penelitian

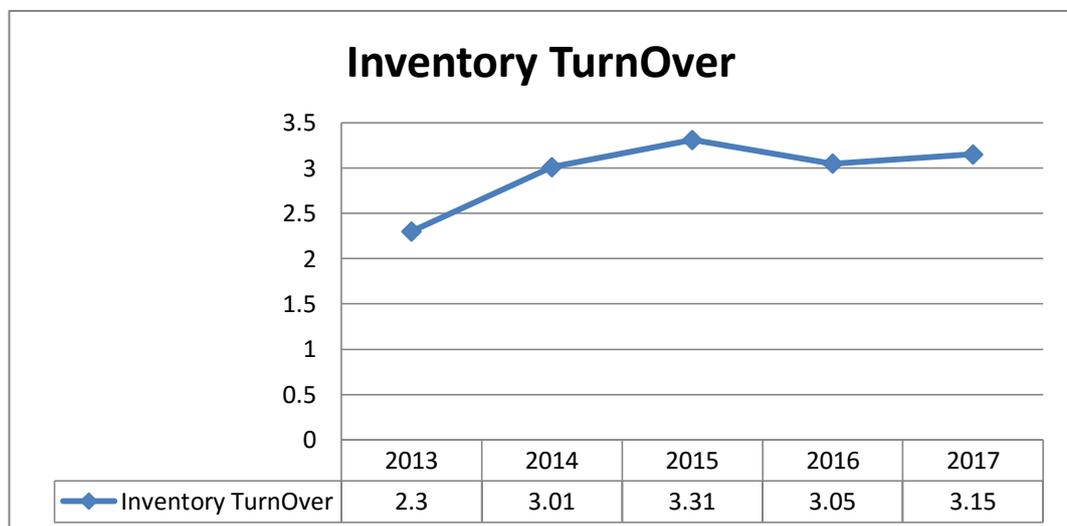
Dari grafik diatas dapat di lihat Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 skor untuk Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* adalah 4. Di tahun Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* mencapai angka 41,36% karena antara $40 < 41,36\%$ maka mendapatkan skor 1,5, dengan demikian skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* di tahun 2013. Di tahun 2014 Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* mencapai angka 43,27% karena antara $40 < 43,27\%$ maka mendapatkan skor 1,5, dengan demikian skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* di tahun 2014. Di tahun 2015 Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* mencapai angka 42,62% karena antara $40 < 42,62\%$ maka mendapatkan skor 1,5, dengan demikian skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* di tahun 2015. Di tahun 2016 Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* mencapai angka 32,99% karena antara $20 < 32,99\%$ maka mendapatkan skor 1, dengan demikian skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* di tahun 2016. Dan di tahun 2017 Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* mencapai angka 32,34% karena antara $20 < 32,34\%$ maka mendapatkan skor 1, dengan

demikian skor ini masih berada jauh di bawah 4 maka perusahaan masih kurang baik dalam pencapaian Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* di tahun 2017. Perubahan pada Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* diakibatkan karena adanya perubahan pada pendapatan dan total aset setiap tahunnya.

8. Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver*

Gambar IV.8

Grafik Pertumbuhan *Inventory TurnOver*



Sumber : Hasil Penelitian

Dari grafik diatas dapat di lihat Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013-2017, berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 skor untuk Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* adalah 4. Di tahun 2013 Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* mencapai angka 2,30 karena antara $X \leq 60$ maka mendapatkan skor 4, dengan demikian tercapainya skor Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Di tahun 2014 Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* mencapai angka 3,01 karena

antara $X \leq 60$ maka mendapatkan skor 4, dengan demikian tercapainya skor Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Ditahun 2015 Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* mencapai angka 3,31 karena antara $X \leq 60$ maka mendapatkan skor 4, dengan demikian tercapainya skor Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Di tahun 2016 Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* mencapai 3,05 karena antara $X \leq 60$ maka mendapatkan skor 4, dengan demikian tercapainya skor Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dan di tahun 2017 Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* mencapai angka 3.15 karena antara $X \leq 60$ maka mendapatkan skor 4, dengan demikian tercapainya skor Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* sudah menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Perubahan yang baik pada Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* terjadinya dikarenakan adanya perubahan persediaan dan pendapatan setiap tahunnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *cash ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yaitu *return on investement* dan *return on equity*, serta rasio aktivitas yaitu *total assets turnover* dan *inventory turnover* yang dilakukan dengan penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Lancar/*Current Ratio* berskor 4. Rasio Lancar/*Current Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013 sampai dengan 2016 mendapatkan skor 4 dan di tahun 2017 skor mengalami penurunan menjadi 2,5. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi.
2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Rasio Kas/*Cash Ratio* berskor 3. Rasio Kas/*Cash Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013 sampai dengan 2017 mendapatkan skor 3 atau skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola Rasio Kas sangatlah baik.

3. Berdasarkan pengukuran Standar Industri, Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* bernilai 35%. Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013-2015 mengalami penurunan hingga 6%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva. Namun di tahun 2016 dan 2017 Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Berdasarkan pengukuran Standar Industri, Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* bernilai 90%. Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami perubahan baik yang masih dibawah 90%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang terhadap modal.
5. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) berskor 10. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013-2014 mendapatkan skor 6. Di tahun di tahun 2015 skor mengalami kenaikan menjadi 8. Dan di tahun 2016-2017 mengalami penurunan hingga menjadi 5, perolehan tersebut masih jauh dibawah skor 10. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih belum mampu menghasilkan laba, bunga dan penyusutan yang baik.

6. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) berskor 15. Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013 sampai dengan 2017 (setiap tahunnya) mendapatkan skor yang tertinggi yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangatlah baik dalam memperoleh laba bersih yang cukup tinggi bagi pemegang saham.
7. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* (TATO) berskor 4. Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* (TATO) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013-2015 mendapatkan skor 1,5. Di tahun 2016 dan 2017 menurun hingga mendapatkan skor 1, ini masih berada jauh dibawah skor 4. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal.
8. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* (ITO) berskor 4. Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* (ITO) PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan di tahun 2013 sampai dengan 2017 mendapatkan skor 4 atau skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan sudah sangat baik, ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam keadaan yang sehat karena persediaan yang ada, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Rasio Lancar/*Current Ratio*, meningkatnya hutang lancar tidak sebanding dengan meningkatnya aset lancar yang jauh berada di bawah hutang lancar. Ini sudah menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, tetapi perusahaan belum mampu menyelesaikan masalah kewajiban lancar yang harus dipenuhi.
2. Untuk Rasio Kas/*Cash Ratio*, jika dilihat setiap tahunnya sudah mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik. Agar laba bersih dalam perusahaan meningkat, maka Rasio Kas/*Cash Ratio* harus meningkat juga di tahun-tahun kedepannya.
3. Untuk Rasio Hutang terhadap Aset/*Debt to Assets Ratio*, sebaiknya perusahaan mampu mengatasi atau membayar hutang-hutang yang dimiliki perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *debt ratio* yang rendah karena tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik.
4. Untuk Rasio Hutang terhadap Modal/*Debt to Equity Ratio*, jika dilihat setiap tahunnya sudah mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik.
5. Untuk Imbalan Investasi/*Return On Investment (ROI)*, sudah menunjukkan kinerja perusahaan yang cukup baik tetapi perusahaan belum mampu memperoleh laba yang tersedia.

6. Untuk Imbalan kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE), sudah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangatlah baik dalam memperoleh laba bersih yang cukup tinggi bagi pemegang saham. Maka akan jauh lebih baik lagi jika perusahaan mampu memperoleh laba yang meningkat setiap tahunnya.
7. Untuk Perputaran Total Aset/*Total Assets TurnOver* (TATO), meningkatnya total aset tidak sebanding dengan meningkatnya pendapatan yang jauh berada di bawah hutang lancar. Ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik, maka perusahaan harus lebih meningkatkan pendapatan di setiap tahunnya.
8. Untuk Perputaran Persediaan/*Inventory TurnOver* (ITO), kinerja perusahaan sudah sangat baik, ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam keadaan yang sehat karena persediaan yang ada, dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Maka perusahaan harus menjaga dan mempertahankan *Persediaan/Inventory TurnOver* (ITO) agar stabil di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Astrika Linda. (2013). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 2.(1); 12-20.
- Barus, Michael Agyaranam. Sudjana, Nengah. Sulasmiyati, Sri. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 44.(1); 154-163.
- Erica, Denny. (2018). Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kino Indonesia, Tbk. *Jurnal Ecomedia*. 2.(1); 12-20.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PENERBIT UMSU PRESS.
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1304>.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangani*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Januri. Rahayu, Sri. Hafsah. Habibie, Azwansyah. (2015). *Akuntansi Pengantar*. Edisi Pertama Penerbit Perdana Publishing.
- Jumingan. (2011). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ottay, Maikel Ch. Alexander, Stanly W. (2015). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT BPR Citra Dumago Manado. *Jurnal Akuntansi*. 3.(1); 923-932.
- Munawir. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Liberty Yogyakarta.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan. Wahyuni, Sri Fitri. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Rizki Ramadhan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saragih, Fitriani. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1288>.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Susetyorini, Agus Priyanto. (2014). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik. *Jurnal Manajemen*. 03.(02); 259-302.
- Wahyuni, Putri Aulia. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Solvabilitas Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **INDAH DWI PUSPITA SARI**
N.P.M : **1505160886**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|-----------|---|-------|------------|
| 16/2/2019 | Probleti : - LBM, Lampiran dan mentas (Bmks laporan tesis & jmal). - Rumus rasio, susunan dan Beda & Identifikasi rasio - Kerangka Popyter | | |
| 15/2/2019 | Probleti : kembali : - Kerangka Popyter (Bmks skripsi, tesis dan jmal). - Analisis dan - Pembahasan | | |
| 20/2/2019 | Probleti : kerbau - Pembahasan kerbau dan bwhps tesis & jmal. - Kerangka & sus - Revisi depur pustaka - Lampiran dan kerangka ds | | |
| 9/3/2019 | ms Siap diprint dan Acc budy myo myo | | |

Medan, Maret 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

JULITA, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : INDAH DWI PUSPITA SARI
N.P.M : 1505160886
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

| Tanggal | Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal | Paraf | Keterangan |
|------------|--|-------|------------|
| 21/11/2018 | <p>probalis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - LBM, Identifikasi & Dasasar masalah - Bab II (kumpulan teori observasi dan topic) - Kerangka Berpikir - Metode peneliti | | |
| 21/12/2018 | <p>probalis kembali :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerangka Berpikir - Revisi daftar pustaka - Lampiran data | | |
| 21/01/2019 | siap depositasi dan Aee semis | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Medan, Desember 2018

Dosen Pembimbing

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(JULITA, SE, M.Si)

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jumat, 25 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

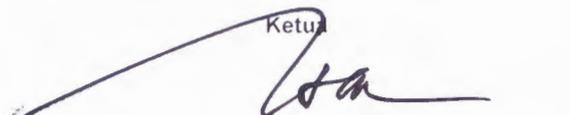
N a m a : **INDAH DWI PUSPITA SARI**
 N .P.M. : **1505160886**
 Tempat / Tgl.Lahir : **Medan,20 Juni 1997**
 Alamat Rumah : **Jermal VI No.18 A**
 JudulProposal : **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN**

Disetujui / tidak disetujui *)

| Item | Komentar |
|------------|---|
| Judul | OK |
| Bab I | TABEL DIPERBESAR |
| Bab II | KUTIPAN DIPERBAIKI |
| Bab III | |
| Lainnya | DAFTAR PUSTAKA DIPERBAIKI |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus |

Medan, Jumat, 25 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Pembimbing

JULITA SE, M.Si.

Pembanding

MUSLIH SE, M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jumat, 25 Januari 2019** menerangkan bahwa:

Nama : INDAH DWI PUSPITA SARI
N .P.M. : 1505160886
Tempat / Tgl.Lahir : Medan,20 Juni 1997
Alamat Rumah : Jermal VI No.18 A
JudulProposal :ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *JULITA,SE.,M.Si.*

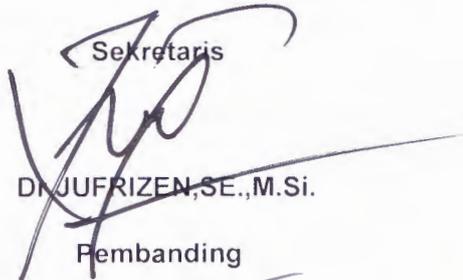
Medan, Jumat, 25 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

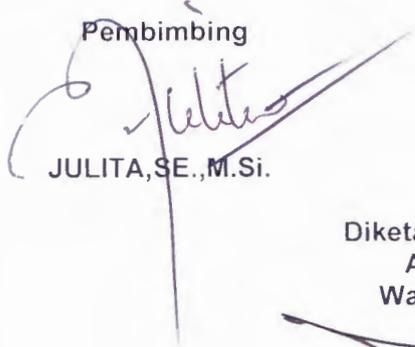
Sekretaris

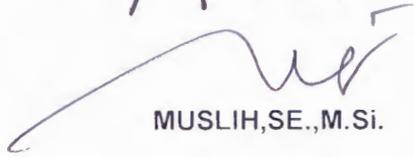

JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.


DJUFRIZEN,SE.,M.Si.

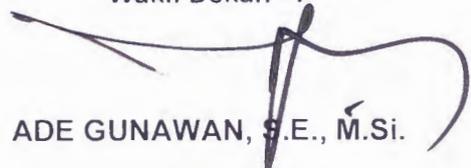
Pembimbing

Pembanding


JULITA,SE.,M.Si.


MUSLIH,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 05 September 2018.

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : I N D A H D W I P U S P I T A S A R I

PM : 1 5 0 5 1 6 0 8 8 6

Tempat/tgl Lahir : M E D A N 2 0 J U N I 1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J L P A N G L I M A D E N A I
J E R M A L 6 N O I B A

Tempat Penelitian : P T P E L A B U H A N I N D O N E S I
A I (P E R S E R O)

Alamat Penelitian : J L K R A K A T A U U J U N G N O
1 0 0

Permohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi

salah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Selanjutnya saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

(INDAH DWI PUSPITA SARI)

IMAN SYARIFUDDIN SE, (M.Si)

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi...Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDAH DWI PUSPITA SARI
NPM : 1505160886
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Kelas/Sem : 7L - Malam /
Alamat : JL. P. DENAI , JERMAL 6 NO. 18 A

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Julia, S.E M.Si disetujui Prodi : (Julia)

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya Peningkatan pada pendapatan, laba bersih, total aset dan total ekuitas
2. Terjadinya peningkatan pada total hutang yang menunjukkan bahwa
3. keajiban jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan yang akan dibay

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

| |
|--|
| <u>ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN</u> |
| <u>PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN</u> |

Medan.....20....

Dosen Pembimbing

[Signature]

Peneliti/Mahasiswa

[Signature]
(INDAH DWI PUSPITA SARI)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi

[Signature]

Diagendakan Pada Tanggal : 29 Januari 2019
Nomor Agenda : 46

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **INDAH DWI PUSPITA SARI**
NPM : **1505160886**
Konsentrasi : **MANAJEMEN - KEUANGAN**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. 05. Sept. 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 388 / TGS / IL.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu `alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasar
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 30 Nopember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : INDAH DWI PUSPITA SARI
N P M : 1505160886
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Analisis rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan
Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan
Dosen Pembimbing : JULITA,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Berlaku tanggal : 23 Januari 2019
4. Revisi Judul.....

Wassalamu `alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 17 Jumadil Awwal 1440 H
23 Januari 2019 M



Dekan

IL JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rekto@umsu.ac.id

UMSU
Aggul | Cerdas | Terpercaya

Awab surat ini agar disebutkan
tanggalnya

Nomor : 7377/II.3-AU/UMSU-05/F/2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 22 Rabiul Awwal 1440 H
30 Nopember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
PT.PELINDO I (PERSERO) MEDAN
Jl.Krakatau Ujung No.100
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : INDAH DWI PUSPITA SARI
Npm : 1505160886
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul :

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan 

H. IANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peringgal

Nomor : KP.43/36/23/PI-18.TU

Medan, 4 Desember 2018

Lampiran :

Kepada

Perihal : Persetujuan Izin Riset Pendahuluan

Yth. Dekan
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

di

Medan

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 7377/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 30 November 2018 Perihal izin Riset Pendahuluan

Sehubungan hal tersebut, diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui izin riset pendahuluan dimaksud atas nama :

| No | Nama Mahasiswa | NPM | Program Studi |
|----|------------------------|------------|---------------|
| 1 | Indah Dwi Puspita Sari | 1505160886 | Manajemen |

Untuk pelaksanaan izin riset pendahuluan dimaksud kepada mahasiswa/i agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum memulai riset wajib melapor kepada Bidang Umum Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Mentaati semua aturan yang berlaku di perusahaan dan Wajib memahaminya.
3. Menggunakan data yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan tidak menyebar luaskan data tersebut tanpa seizin perusahaan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. **DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA
SENIOR MANAJER UMUM**



SRI SUYONO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1272 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019 Medan, 04 Rajab 1440 H
Lamp. : - 11 Maret 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT.PELINDO I (PERSERO) MEDAN
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **INDAH DWI PUSPITA SARI**
N P M : **1505160886**
Semester : **VII (Tujuh)**
Jurusan : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



PELINDO 1
INDONESIA GATEWAY

SURAT KETERANGAN

Nomor : KP. 41 / 11 / 9 / PI-19.TU

Kepala Divisi Umum PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sebagai berikut :

| No | Nama Mahasiswa | NPM | Jurusan |
|----|------------------------|------------|-----------|
| 1 | Indah Dwi Puspita Sari | 1505160886 | Manajemen |

Benar telah selesai melaksanakan riset di Kantor Pusat PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, sesuai surat Izin Persetujuan Riset dari kami Nomor : KP.41/36/21/PI-18.TU pada tanggal 4 Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 12 Maret 2019
a.n DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA
KEPALA DIVISI UMUM

SRI SUYONO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : INDAH DWI PUSPITA SARI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 20 JUNI 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara
Alamat : Jl. Panglima Denai, Jermal VI No. 18A

DATA ORANG TUA

Nama Bapak : Sukarman
Nama Ibu : Sri Susilawati
Alamat : Jl. Panglima Denai, Jermal VI No. 18A

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2003 : TK Umi Nanda
Tahun 2004-2009 : SD Negeri 064978 Medan
Tahun 2010-2012 : SMP Negeri 23 Medan
Tahun 2013-2015 : SMK Swasta Taman Siswa Medan
Tahun 2015 - 2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2019

Penulis,

INDAH DWI PUSPITA SARI
NPM. 1505160886